

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perbankan dianggap inti dan kekuatan pendorong utama perekonomian, karena perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi. Intermediasi dapat diartikan menghimpun dana dari orang yang berkelebihan uang (surplus) dan menyalurkannya kepada orang yang membutuhkan uang (defisit) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat banyak (Listri, 2021) . Dalam hal ini bank sebagai pelaku utama dalam sistem perbankan yang memainkan peran penting dalam membantu perekonomian masyarakat banyak. Bank inilah yang menjalankan fungsi-fungsi intermediasi yaitu bank sebagai lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro kemudian menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit melalui sumber yang berasal dari simpanan/tabungan masyarakat serta penyedia jasa-jasa perbankan lainnya (Andrianto dkk., 2019).

Kegiatan utama bank adalah kredit! Dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat, bank mendapatkan pendapatan dari bunga pinjaman serta biaya administrasi yang dikenakan. Kredit berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan membantu pembiayaan kegiatan usaha, investasi, serta konsumsi masyarakat. Jika seorang nasabah memperoleh kredit dari bank, maka nasabah tersebut telah mendapatkan kepercayaan dari bank. Hal ini menunjukkan bahwa landasan utama bank dalam memberikan kredit kepada nasabah adalah kepercayaan atau *trust*.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.03/2018 (2018) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan perjanjian pinjaman antara bank dan pihak lain yang mengharuskan peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jangka waktu tertentu beserta bunganya. Kredit tersebut dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Sebagai contoh bank membiayai kredit untuk pengembangan usaha disebut dengan modal kerja, investasi dan untuk konsumsi.

Salah satu risiko utama dalam pelaksanaan penyaluran kredit yaitu risiko terjadinya kredit bermasalah yang dapat memengaruhi kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Kredit bermasalah atau yang disebut juga dengan *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kredit yang telah disalurkan oleh bank kepada debitur tetapi debitur itu mengalami kesulitan dalam pembayaran kembali kewajibannya baik berupa pokok dan/atau bunga kredit sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit (Andrianto, 2020). Kondisi ini dapat menurunkan kualitas aset bank, mengganggu likuiditas serta mengurangi tingkat profitabilitas. Jika bank mengalami kredit bermasalah, bank perlu melakukan sesuatu untuk mengatasi kredit bermasalah tersebut agar kedepannya tidak merugikan bank.

Upaya bank dalam melakukan penyelamatan kredit bermasalah yang bisa dilakukan yaitu dengan restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit adalah proses yang dilakukan bank dengan memberikan kemudahan bagi debitur dalam membayar kredit untuk menghindari adanya kredit bermasalah. Langkah yang dilakukan dalam restrukturisasi kredit dengan cara penjadwalan ulang (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), dan penataan ulang (*restructuring*) (Bariroh dkk., 2022).

Tujuan restrukturisasi kredit untuk memberikan keringanan kredit atau relaksasi kepada debitur yang kesulitan dalam membayar kreditnya. Program restrukturisasi kredit akan memberikan pembayaran hutang dengan syarat yang lebih ringan dibandingkan syarat sebelumnya sehingga dapat membantu atau meringankan debitur dalam membayar kembali kewajibannya. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 40/POJK.03/2019 menjelaskan bahwa restrukturisasi dilaksanakan oleh debitur yang merasa tidak mampu atau sulit melakukan pembayaran kewajiban. Restrukturisasi kredit hanya dapat diberikan oleh bank kepada debitur yang usahanya masih memiliki prospek yang menjanjikan dan tetap dinilai mampu memenuhi kewajiban pembayaran kredit setelah proses restrukturisasi dilakukan.

Pada Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang, Tingkat NPL tiga tahun belakangan yaitu sebesar:

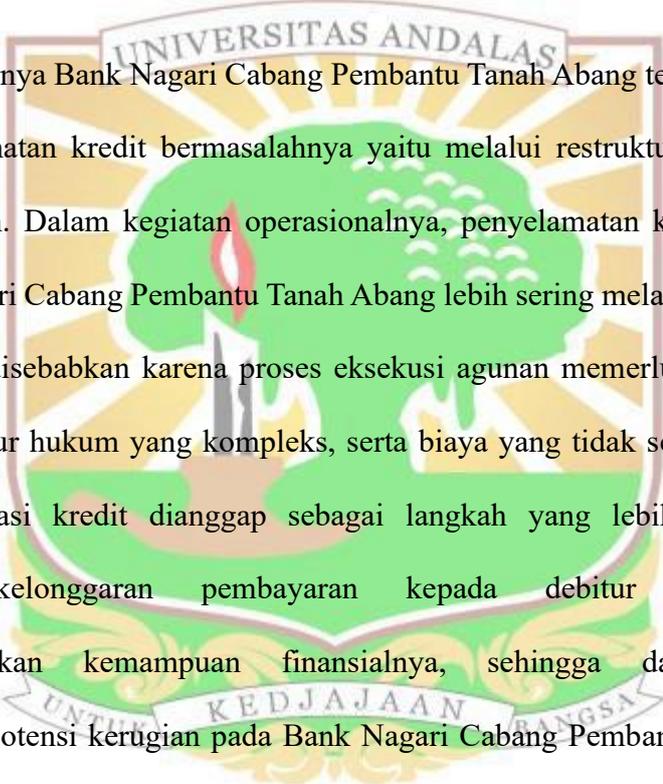
**Tabel 1.1 Tingkat NPL pada Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang**

Tahun	NPL %
2022	4,25
2023	3,04
2024	2,82

Sumber: *Arsip Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang 2024*

Pada tabel diatas dapat diketahui NPL Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang setiap tahunnya menurun. Pada tahun 2022 NPL nya sebesar 4,25%, pada tahun 2023 menurun menjadi 3,04%. Dan pada tahun 2024 turun menjadi 2,82%. Pada 2022

saja sudah bisa dikatakan sehat karena bank dapat dikatakan sehat jika rasio NPL nya berada di  $2\% > NPL < 5\%$ . Artinya bank dapat dikatakan sehat jika rasio NPL diatas 2% dan kurang dari 5%. Tiga tahun belakangan rasio NPL Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang selalu mengalami penurunan, semakin kecil persentase NPL bank maka bank itu akan semakin sehat. yang artinya Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang mampu menjaga rasio NPL dan mengurangi jumlah kredit bermasalah setiap tahunnya.



Pada dasarnya Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang terdapat dua upaya dalam penyelamatan kredit bermasalahnya yaitu melalui restrukturisasi kredit dan eksekusi agunan. Dalam kegiatan operasionalnya, penyelamatan kredit bermasalah pada Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang lebih sering melalui restrukturisasi kredit. Hal ini disebabkan karena proses eksekusi agunan memerlukan waktu yang panjang, prosedur hukum yang kompleks, serta biaya yang tidak sedikit. Sementara itu, restrukturisasi kredit dianggap sebagai langkah yang lebih efektif karena memberikan kelonggaran pembayaran kepada debitur dengan tetap mempertimbangkan kemampuan finansialnya, sehingga dapat membantu meminimalisir potensi kerugian pada Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang. Tetapi tidak semua debitur bisa mendapatkan restrukturisasi kredit ini. Restrukturisasi kredit hanya dapat diberikan kepada debitur yang mengalami kesusahan dalam membayar pokok dan/atau bunga pinjaman, debitur yang masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah kredit direstrukturisasi. Oleh karena itu penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas restrukturisasi kredit dalam penyelamatan kredit bermasalah.

Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu kegiatan atau kebijakan mampu mencapai tujuan atau hasil sesuai dengan yang diharapkan (Lestari, 2023). Dalam upaya penyelesaian kredit bermasalah, efektivitas menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu program restrukturisasi kredit. Program restrukturisasi dikatakan efektif apabila mampu membantu debitur untuk kembali lancar membayar kewajibannya serta menurunkan angka kredit bermasalah. Tidak hanya dilihat dari penurunan angka NPL, efektivitas juga dinilai dari kemampuan debitur dalam menjalankan kembali usahanya dan memenuhi kewajiban secara berkelanjutan setelah restrukturisasi dilakukan.

Menurut data yang diberikan oleh pihak bank lebih dari 50% debitur Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang memiliki usaha di Pasar Tanah Abang. Pasar Tanah Abang salah satu pusat perbelanjaan tekstil terbesar se-Asia Tenggara menjadi terobosan besar bahwa pedagang dinilai cukup berhasil karena terletak di Jakarta Pusat, Namun pasca Covid-19, yang berdasarkan data CNCB Indonesia, bahwa pedagang di Pasar Tanah Abang mengalami penurunan omzet besar-besaran secara serentak yang mengakibatkan satu per-satu pedagang gulung tikar. Hal lain juga disebabkan oleh masyarakat yang lebih memilih belanja online dibandingkan harus berbelanja di pasar. Masyarakat yang lebih sering belanja ke luar negeri seperti Bangkok, China karena dianggap lebih modis.

Peristiwa ini membuat tergerusnya pasar konvensional Tanah Abang oleh *e-commerce*, yang membuat banyak pedagang Pasar Tanah Abang mengalami usaha yang tidak jalan bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Akibatnya debitur Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang sulit untuk membayar kewajibannya kepada pihak

bank. Untuk itu Program Restrukturisasi Kredit menjadi salah satu langkah bank untuk penyelamatan kredit bermasalah akibat debitur yang tidak bisa membayar kewajibannya.

Sehubungan dengan itu, maka penulis tertarik mendeskripsikan lebih mendalam sejauh mana efektivitas restrukturisasi kredit dalam penyelamatan kredit bermasalah, bagaimana dampak restrukturisasi kredit terhadap NPL Bank. Sehingga penulis mengangkat judul Tugas Akhir ini yaitu **“EFEKTIVITAS RESTRUKTURISASI KREDIT DALAM PENYELAMATAN KREDIT BERMASALAH PADA BANK NAGARI CABANG PEMBANTU TANAH ABANG”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang?
2. Bagaimana implementasi Restrukturisasi Kredit pada Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang?
3. Bagaimana efektivitas Restrukturisasi Kredit dalam penyelamatan kredit bermasalah yang diterapkan oleh Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang.
2. Mengetahui implementasi Restrukturisasi Kredit yang diterapkan oleh Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas Restrukturisasi Kredit dalam penyelamatan kredit bermasalah pada Bank Nagari Cabang Prmbantu Tanah Abang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penulisan ini dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan praktis kepada Penulis dalam memahami proses restrukturisasi kredit yang diterapkan di Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang, khususnya dalam menghadapi kredit bermasalah.

2. Bagi Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen Bank Nagari dalam mengevaluasi kebijakan restrukturisasi kredit yang telah diterapkan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam penyelamatan kredit bermasalah dan meminimalkan risiko kerugian bank di masa yang akan datang.

#### **1.5 Metode Penelitian**

1. Wawancara

Melakukan wawancara dengan staff atau pegawai bank mencari informasi terkait bagaimana kebijakan restrukturisasi kredit.

## 2. Pengumpulan data

Pengumpulan data NPL Bank serta data internal bank lainnya yang berkaitan dengan Restrukturisasi kredit.

### 1.6 Tempat dan Waktu Magang

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penulis memilih Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang sebagai tempat melaksanakan kegiatan penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 bulan atau 40 hari kerja. Terhitung sejak 13 Januari 2025 – 11 Maret 2025.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini penulis memberikan sistematika, meliputi:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu magang, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II          LANDASAN TEORI**

Berisi pembahasan mengenai Pengertian Bank, Pengertian Kredit, Pengertian Restrukturisasi kredit, Kredit Bermasalah (NPL).

### **BAB III      GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Membahas Gambaran Umum Bank, Sejarah Berdirinya Bank Pembangunan Daerah Bank Nagari, Visi dan Misi, Kegiatan Usaha Bank Nagari, Jasa Layanan, Jaringan Kantor dan Pelayanan Bank.

### **BAB IV      PEMBAHASAN**

Membahas faktor kredit bermasalah pada Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang, prosedur restrukturisasi kredit, serta Efektivitas Restrukturisasi kredit dalam penyelamatan kredit bermasalah pada Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang.

### **BAB V      PENUTUP**

Berisi kesimpulan dari seluruh bab dan saran dari penulis untuk bank nagari dengan data yang sesuai dengan penelitian.

